

Hubungan Pemahaman Masyarakat Tentang Program BPJS Kesehatan Dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan Di RT 002 Kelurahan Palangka Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya

Yosiana¹, Ayu Puspita², Dian Mitra Desnawati Silalahi³

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Eka Harap

Email: yosiana124@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat dan indikator keberhasilan pembangunan. Pemanfaatan BPJS Kesehatan di masyarakat sering kali belum optimal, meskipun cakupan kepesertaan sangat tinggi. Kurangnya pemahaman tentang hak, prosedur, dan manfaat program ini menyebabkan sebagian warga enggan menggunakan layanan kesehatan melalui BPJS. Karena itu, peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi di tingkat fasilitas pelayanan primer seperti Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan BPJS secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman masyarakat tentang program BPJS Kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pemahaman masyarakat tentang program BPJS Kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan rancangan korelasional. Sampel sebanyak 135 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki pemahaman cukup mengenai BPJS, namun pemanfaatan layanan kesehatan masih cenderung rendah. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat dengan pemanfaatan layanan kesehatan di wilayah studi ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Semakin tinggi pemahaman masyarakat tentang BPJS Kesehatan, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan layanan kesehatannya. Edukasi berkelanjutan mengenai prosedur dan manfaat BPJS perlu ditingkatkan guna meningkatkan akses layanan kesehatan.

Kata kunci: BPJS Kesehatan, Pemahaman Masyarakat, Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Abstract

Background: Health services are a basic necessity for the community and an indicator of development outcomes. The utilization of the Health Insurance program (BPJS Kesehatan) in the community is often not optimal, even though the coverage is quite high. The lack of understanding regarding rights, procedures, and the benefits of this program causes some citizens to be reluctant to use health services through BPJS. Therefore, increasing health literacy through education at health service facilities such as primary health centers is expected to improve BPJS utilization optimally and sustainably. This research aims to understand the relationship between community understanding of the BPJS Kesehatan program and the level of health service utilization. **Objective:** To determine the correlation between public understanding of the BPJS Health program and the level of health service utilization in RT 002, Palangka Urban Village. **Method:** This is a quantitative study using a cross-sectional design and correlational approach. A total of 135 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test. **Results:** The majority of respondents had a fairly good understanding of BPJS, but health service utilization remained relatively low. A significant correlation was found between public understanding and the level of health service utilization in the study area ($p < 0.05$). **Conclusion:** The higher the public understanding of the BPJS Health program, the higher the level of health service utilization. Education related to procedures and benefits of BPJS should be enhanced to improve access to health services.

Keywords: BPJS Health, Public Understanding, Health Service Utilization

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan suatu kebutuhan masyarakat dan sering kali menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan (Asri, 2022). BPJS Kesehatan yaitu suatu badan hukum yang terbentuk untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan nasional di Indonesia (Suhaina, 2021). Undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional menjadi suatu bukti yang kuat bahwa pemerintah dan kepentingan terkait memiliki komitmen yang besar untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya (Suhaina, 2021). Pemahaman masyarakat di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya tentang BPJS kesehatan berpengaruh pada tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, namun ada beberapa peserta BPJS kesehatan hanya paham tentang membayar iuran, kemudian prosedur-prosedur lain dan apa saja pelayanan yang didapatkan kurang dipahami masyarakat. Kurangnya pemahaman tersebut membuat adanya keraguan atau bingung dalam mengakses fasilitas kesehatan, bahkan menghindari layanan karena takut biaya tambahan atau kesulitan dalam prosedur administrasi (Nanda Rahmayanti, 2021).

Salah satu perusahaan asuransi terbesar di dunia, *Ping An Group* asal Tiongkok, melayani lebih dari 220 juta klien dan hampir 611 juta pengguna online. Perusahaan ini mempekerjakan lebih dari 362.000 staf di seluruh dunia (Fajrul, 2023). Pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan telah mencapai cakupan yang luas di Indonesia dengan jumlah peserta mencapai 278.467.057 jiwa per 1 Maret 2025, angka ini mencerminkan hampir seluruh penduduk Indonesia telah terdaftar dalam program ini. Kepesertaan dalam penggunaan program BPJS kesehatan di Provinsi Kalimantan Tengah per 1 Agustus 2024 telah mencapai 276.520.647 jiwa, atau 98,15 % (Sari, 2024). Data peserta BPJS kesehatan di Wilayah Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya dari bulan Januari - April 2025 berjumlah 24.996 jiwa, untuk populasi BPJS kesehatan di RT 002 berjumlah 227 orang. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 8 April 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya, ditemukan 23 responden, yang diambil sebanyak 10% sebagai sampel awal bahwa sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan pelayanan umum dibandingkan memanfaatkan layanan BPJS kesehatan. Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu, Palangka Raya, cenderung menginginkan pelayanan kesehatan yang cepat dan obat-obatan yang dianggap lebih efektif. Preferensi ini didasari oleh keinginan untuk memperoleh pelayanan yang lebih cepat serta ketersediaan obat-obatan yang dianggap lebih manjur atau berkualitas (paten).

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prosedur, manfaat, dan hak peserta BPJS Kesehatan berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan layanan, diperparah oleh persepsi bahwa prosedurnya rumit, kualitas obat rendah, dan layanan terbatas. Jenis penyakit, khususnya penyakit kronis yang memerlukan pembiayaan tinggi, turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam memanfaatkan BPJS Kesehatan. Peningkatan literasi masyarakat tentang BPJS Kesehatan berpotensi meningkatkan penggunaan layanan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas kesehatan masyarakat.

Pemberian informasi mengenai pemanfaatan BPJS kesehatan maka masyarakat bisa lebih aktif dalam pengguna BPJS kesehatan tanpa harus menunggu panyakit menjadi lebih parah. Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan primer di era JKN saat ini memiliki fungsi mengatasi masalah kesehatan yang belum jelas batasnya, mengobati penyakit ringan dan pengelolaan penyakit kronis, mencegah penyakit dan melakukan promosi kesehatan (Venska Pattinama, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 002 kelurahan Palangka wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu dengan banyak sampel yang memenuhi kriteria inklusi 135 responden, dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup berbentuk skala likert yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pemahaman masyarakat tentang BPJS dan kuesioner pemanfaatan pelayanan kesehatan. Definisi operasional variabel independen yaitu, pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan adalah tingkat pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat RT 002 Kelurahan Palangka. Definisi operasional variabel dependen yaitu, Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan adalah sejauh mana masyarakat RT 002 Kelurahan Palangka menggunakan fasilitas kesehatan untuk keperluan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan baik secara *prevetif*, *kuratif*, maupun *rehabilitative*. Teknik analisis data menggunakan *Uji Spearman* untuk mengetahui hubungan antara variabel pemahaman masyarakat dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan kelompok Umur

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18 - 30 Tahun	84	63%
31 - 55 Tahun	42	31%
56 - 70 Tahun	9	6%
Total	135	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 18–30 tahun, yaitu sebanyak 84 responden atau sebesar 63%. Selanjutnya, responden dengan rentang usia 31–55 tahun berjumlah 42 orang (31%), sedangkan responden yang berusia 56–70 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 9 orang (6%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki - laki	53	39%
Perempuan	82	61%
Total	135	100%

Dari tabel 2 diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari 135 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 82 responden (61%) merupakan perempuan, sedangkan 53 responden (39%) merupakan laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	1%
SMP	9	6%
SMA	66	50%
Sarjana	58	43%
Total	135	100%

Dari tabel 3 di atas karakteristik responden berdasarkan Pendidikan, dari 135 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas (SMA), yaitu sebanyak 66 orang (50%), diikuti oleh responden dengan jenjang pendidikan sarjana sebanyak 58 orang (43%). Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 9 orang (6%), dan hanya 2 orang (1%) yang berpendidikan sekolah dasar (SD).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Status Kepesertaan BPJS Kesehatan

Status Kepesertaan	Jumlah	Persentase (%)
Peserta Mandiri	49	37%
Peserta Penerima Bantuan (PBI)	40	29%
Peserta Perusahaan/ASN	46	34%
Total	135	100%

Dari tabel 4 di atas karakteristik responden berdasarkan status kepesertaan BPJS kesehatan, peserta mandiri sebanyak 49 orang (37%), peserta perusahaan/ASN 46 orang (34%) dan peserta PBI sebanyak 40 orang (29%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Frekuensi Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1 -2 kali	60	44%
3 - 5 kali	59	45%
> 5 kali	16	11%
Total	135	100%

Dari tabel 5 di atas karakteristik responden berdasarkan frekuensi pemanfaatan layanan kesehatan, dalam 6 bulan terakhir yang mana dari 135 responden. 1-2 kali sebanyak 60 orang (44%), 3-5 kali sebanyak 59 orang (45%) dan >5 kali sebanyak 16 orang (11%).

Tabel 6. Hasil Identifikasi Pemahaman Masyarakat Tentang Program BPJS Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup Paham	1	7%
Paham	41	30%
Sangat Paham	93	68%
Total	135	100%

Berdasarkan tabel 6 hasil identifikasi pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan, dengan kategori sangat paham sebanyak 93 responden (68%), paham sebanyak 41 responden (30%), cukup paham sebanyak 1 responden (7%), kategori tidak paham dan sangat tidak paham, tidak ada responden yang memberikan pilihan pada kategori tersebut.

Tabel 7. Hasil Identifikasi Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	2	1%
Tinggi	49	36%
Sangat Tinggi	84	62%
Total	135	100%

Berdasarkan tabel 7 hasil identifikasi pemanfaatan layanan kesehatan, dengan kategori sangat tinggi sebanyak 84 responden (62%), tinggi sebanyak 49 responden (36%), sedang sebanyak 2 responden (1%), kategori rendah dan sangat rendah, tidak ada responden yang memberikan pilihan pada kategori tersebut.

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan Pemahaman Masyarakat Tentang Program BPJS Kesehatan Dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan.

		Pemanfaatan			T
		Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Pemahaman	Cukup Paham	0	0	1	1
		0%	0%	100%	100%
	Paham	1	25	15	41
2.4%		61.0%	36%	100%	
Sangat Paham	1	24	68	93	
	1%	25%	73%	100%	
Total		2	49	84	135
		1%	36%	62%	100%

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis hubungan pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, Berdasarkan tabel 8 hasil analisis hubungan pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, bahwa dari 93 (100%) responden yang menyatakan bahwa pemahaman masyarakat dengan kategori Sangat Paham, sebanyak 1 responden (1%) memanfaatkan Tinggi, sebanyak 24 responden (25%), Sangat Tinggi dengan pemanfaatan layanan, 68 responden (73%). Memilih Paham sebanyak 41 responden (100%) yang memanfaatkan Sedang sebanyak 1 responden (1%), pemanfaatan Tinggi sebanyak 25 responden (61%), memanfaatkan Sangat Tinggi sebanyak 15 responden (36%). Sebaliknya, hanya 1 responden (1%) dari kelompok ini yang bersikap Cukup Paham terhadap pemanfaatan layanan. Kategori yang tidak muncul dalam tabel tersebut, dikarenakan tidak adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Paham, Tidak Paham, Rendah, maupun Sangat Rendah terkait pemahaman dan pemanfaatan terhadap program BPJS Kesehatan, sehingga dalam tabulasi data tidak dapat muncul untuk hasil persentasenya.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Hubungan Pemahaman Masyarakat Tentang Program BPJS Kesehatan Dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan

			Pemahaman	Pemanfaatan
Spearman's rho	Pemahaman	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.326**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		<i>N</i>	135	135
	Pemanfaatan	<i>Correlation Coefficient</i>	.326**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	135	135

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.326 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,326 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah dan bersifat positif, yang berarti semakin baik pemahaman masyarakat yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan layanan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pemahaman Masyarakat Tentang Program BPJS Kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya

Berdasarkan hasil identifikasi hubungan pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya menunjukkan bahwa dari total 135 responden, diperoleh distribusi data yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki hubungan pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan dengan kategori sangat paham sebanyak 93 responden (68%), paham sebanyak 41 responden (30%), cukup paham sebanyak 1 responden (7%), kategori tidak paham dan sangat tidak paham, tidak ada responden yang memberikan pilihan pada kategori tersebut. Berdasarkan dari hasil karakteristik status kepesertaan BPJS kesehatan dimana dari 135 responden, peserta mandiri sebanyak 49 responden (36%), peserta perusahaan/ASN 46 responden (34%) dan peserta PBI sebanyak 40 responden (29%). Responden yang terdaftar aktif sebagai peserta BPJS kemungkinan memiliki pemahaman lebih baik karena terlibat langsung dan kepesertaan juga memungkinkan atau mempermudah pemanfaatan layanan kesehatan. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas (SMA), yaitu sebanyak 66 orang (50%), diikuti oleh responden dengan jenjang pendidikan sarjana sebanyak 58 orang (43%).

Pemahaman merupakan tahap penting dalam domain kognitif yang berperan sebagai penghubung antara pengetahuan dan penerapan informasi dalam kehidupan nyata. Menurut taksonomi Bloom, pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan mengingat, tetapi juga menjelaskan, menafsirkan, dan mengaitkan informasi dengan pengalaman atau konsep lain yang relevan. Proses ini membentuk persepsi, nilai, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku, termasuk dalam bidang kesehatan. Pemahaman yang baik menjadi landasan bagi terbentuknya kesadaran, motivasi, dan sikap positif terhadap perilaku kesehatan yang mendukung upaya promosi kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pemahaman masyarakat dan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan. Mayoritas responden berpendidikan SMA (50%) dan sarjana (43%), di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi

pada kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan. Responden dengan pemahaman tinggi cenderung lebih setuju memanfaatkan layanan BPJS. Temuan ini sejalan dengan teori taksonomi Bloom yang menempatkan pemahaman sebagai tahap penting dalam proses berpikir. Peningkatan edukasi publik, khususnya pada kelompok berpendidikan rendah hingga menengah, dinilai strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan BPJS Kesehatan. Tingkat pendidikan merupakan faktor determinan yang memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap layanan BPJS Kesehatan. Pemahaman yang baik meningkatkan kemungkinan individu memanfaatkan layanan secara optimal, sehingga diperlukan strategi edukasi publik yang menasar kelompok berpendidikan rendah hingga menengah untuk meningkatkan efektivitas program BPJS Kesehatan.

Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya

Berdasarkan hasil identifikasi hubungan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan frekuensi pemanfaatan layanan kesehatan dalam 6 bulan terakhir yang mana dari 135 responden. 1-2 kali sebanyak 60 orang (44%), 3-5 kali sebanyak 59 orang (43%) dan >5 kali sebanyak 16 orang (11%). Responden berdasarkan jenis kelamin di RT 002 Kelurahan Palangka, yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu. Dari total 135 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 82 responden (60%) merupakan perempuan, sedangkan 53 responden (39%) merupakan laki-laki. Ada perbedaan pola kunjungan antara laki-laki dan perempuan (misal: ibu hamil dan, KB, atau *check-up* rutin), sehingga jenis kelamin dapat berkaitan dengan frekuensi pemanfaatan layanan kesehatan.

Pemanfaatan layanan kesehatan meliputi kunjungan medis, pemeriksaan, imunisasi, rawat inap, serta tindakan pencegahan dan rehabilitasi. Persepsi manfaat yang dirasakan memengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit. Berdasarkan teori Andersen, pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: (1) faktor predisposisi seperti karakteristik demografis dan kepercayaan kesehatan; (2) faktor kemampuan yang mencakup kondisi ekonomi, kepesertaan asuransi, pengetahuan, dan ketersediaan fasilitas; serta (3) faktor kebutuhan yang berkaitan dengan persepsi sakit dan diagnosis penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara frekuensi pemanfaatan layanan kesehatan dengan faktor predisposisi menurut teori Andersen, yaitu jenis kelamin. Dari 135 responden, 60% adalah perempuan dan 39% laki-laki. Perempuan lebih dominan dalam mengakses layanan kesehatan karena kebutuhan kesehatan yang lebih kompleks, seperti layanan kehamilan, KB, pemeriksaan rutin, dan kontrol pasca persalinan, sehingga jenis kelamin menjadi faktor penting yang memengaruhi pola pemanfaatan layanan kesehatan.

Hubungan Pemahaman Masyarakat Tentang Program BPJS Kesehatan Dengan Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.326 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman masyarakat tentang program BPJS kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan di RT 002 Kelurahan Palangka wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Nilai koefisien

korelasi sebesar 0,326 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah dan bersifat positif, yang berarti semakin baik pemahaman masyarakat yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia dengan variable independent dan dependen menunjukkan bahwa mayoritas responden, terutama pada usia produktif (18–55 tahun), memiliki pemahaman tinggi terhadap program BPJS Kesehatan dan juga tingkat pemanfaatan layanan yang tinggi. Temuan ini mendukung teori adopsi inovasi dan perilaku kesehatan, yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik terhadap suatu program mendorong partisipasi aktif dalam pemanfaatan layanan. dengan demikian, edukasi mengenai BPJS Kesehatan terbukti berkontribusi positif terhadap penggunaan layanan kesehatan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil tabulasi pendidikan terakhir pada kedua variabel semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir, semakin tinggi pula pemahaman dan pemanfaatan terhadap program BPJS Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pemanfaatan layanan kesehatan dengan faktor predisposisi, khususnya jenis kelamin. Data karakteristik responden memperlihatkan bahwa mayoritas pengguna layanan kesehatan adalah Perempuan. Dominasi perempuan dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dapat dijelaskan melalui kebutuhan biologis dan peran reproduktif mereka yang lebih tinggi, seperti dalam konteks layanan antenatal, keluarga berencana (KB), pemeriksaan kesehatan rutin, serta tindak lanjut pasca persalinan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa jenis kelamin berperan sebagai determinan signifikan dalam pola kunjungan ke fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di RT 002 Kelurahan Palangka memiliki pemahaman yang baik terhadap program BPJS Kesehatan, dengan mayoritas berada pada kategori “sangat paham” (68%). Tingkat pemanfaatan layanan kesehatan juga tergolong tinggi, di mana 62% responden berada pada kategori “sangat tinggi”. Hasil analisis statistik menggunakan *uji Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman masyarakat tentang program BPJS Kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan (koefisien korelasi 0,326; $p < 0,05$). Meskipun hubungan yang ditemukan berada pada kategori rendah, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat berpotensi mendorong peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Ahyana and A. A. Syahri, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl,” *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [2] K. Abdullah, M. Jannah, U. Aiman, S. Hasda, Z. Fadilla, Taqwin, M. Masita, K. N. Ardiawan, and M. E. Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, N. Saputra, Ed. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- [3] J. Kesehatan Masyarakat, P. H. Pratama, C. Arbitera, P. R. Miolda, H. Ghifary, N. Aini, S. R. Annisa, N. N. Prasetyo, J. F. Madani, H. P. Febriyanti, S. A. Maghfiroh, T. N. Afifah, H. A. Yusuf, S. H. Syarif, A. D. Putri, P. S. Studi, K. Masyarakat, F. Ilmu Kesehatan, and U. Pembangunan, “Pemahaman Masyarakat Pedesaan terhadap Manfaat Asuransi Kesehatan di Indonesia: Literature Review,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2023.
- [4] M. Mustafidah and F. Indrawati, “Pemanfaatan Layanan Kesehatan pada Peserta BPJS Kesehatan,” *HIGEIA*, pp. 265–275, 2021, doi: 10.15294/higeia/v5i2/43740.

- [5] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, 5th ed., P. P. Lestari, Ed. Jakarta: Salemba Medika, 2020.
- [6] P. S. Mustafa, H. Gusdiyanto, A. Victoria, N. K. Masgumelar, N. D. Lestariningsih, H. Maslacha, D. Ardiyanto, H. A. Utama, M. J. Boru, I. Fachrozi, E. I. S. Rodriguez, T. B. Prasetyo, and S. Romadhana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. InsightMediatama, 2022.
- [7] S. W. A., Supriyadi, and R. Utami, “Hubungan Pemahaman Masyarakat tentang BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sumberbaru Jember,” *Jurnal Kesehatan*, 2021.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] C. Creswell and J. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed., Thousand Oaks: Sage, 2018.
- [10] Polit, D. F., and C. T. Beck, *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*, 9th ed., Philadelphia: Wolters Kluwer, 2021.
- [11] World Health Organization (WHO), *Primary Health Care on the Road to Universal Health Coverage: 2019 Global Monitoring Report*, Geneva: WHO, 2019.
- [12] R. Hidayat, “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, vol. 15, no. 2, pp. 85–92, 2020.
- [13] Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2022*, Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [14] S. Wibowo and H. Nurjanah, “Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 1, pp. 44–52, 2022.
- [15] N. A. Dewi, “Asuransi Kesehatan dan Akses Pelayanan di Indonesia,” *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, vol. 10, no. 3, pp. 133–140, 2021.
- [16] A. Tashakkori and C. Teddlie, *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*, Thousand Oaks: Sage, 2010.
- [17] A. Setiawan, “Metodologi Penelitian Kesehatan: Tantangan dan Implikasi,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 55–63, 2021.